

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

2.1 Keadaan Geografis Kabupaten Sintang

2.1.1 Letak Wilayah

Kabupaten Sintang terletak di bagian timur Provinsi Kalimantan Barat atau di antara 1°05' Lintang Utara serta 0°46' Lintang Selatan dan 110°50' Bujur Timur serta 113°20' Bujur Timur. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa wilayah Kabupaten Sintang dilalui oleh garis Khatulistiwa

Tabel 2.1

Batas wilayah administratif Kabupaten Sintang

Sebelah Utara	Kab. Kapuas Hulu dan Serawak (Malaysia Timur)
Sebelah Timur	Prov. Kalimantan Tengah, Kab. Melawi dan Kab. Kapuas Hulu
Sebelah Selatan	Prov. Kalimantan Tengah, Kab. Melawi dan Kab. Ketapang
Sebelah Barat	Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Sekadau

Sumber: Bappeda Kabupaten Sintang

2.1.2 Luas Wilayah

Kabupaten Sintang merupakan kabupaten yang memiliki luas wilayah ketiga terbesar di Provinsi Kalimantan Barat setelah Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kapuas Hulu. Luas wilayah Kabupaten Sintang yaitu 21.635 km² dengan wilayah terluas terdapat di Kecamatan Ambalau yaitu 6.386,40 km² atau sebesar 29,52 persen, sedangkan Kecamatan Sintang merupakan Kecamatan yang terkecil luas wilayahnya yaitu 277,05 km² atau hanya sebesar 1,28 persen. Dari luas tersebut, sebagian besar merupakan wilayah perbukitan dengan luas sekitar 13.573,75 km² atau 62,74 persen.

Tabel 2.2**Luas Wilayah Kabupaten Sintang**

No.	Kecamatan	Ibukota	Luas (Km)	Persentase Terhadap Luas Kabupaten (%)
1.	Serawai	Nanga Serawai	2 127,50	9.84
2.	Ambalau	Nanga Kemangai	6 386,40	29.52
3.	Kayan Hulu	Nanga Tebidah	937.5	4.33
4.	Sepauk	Nanga Sepauk	1 825,70	8.44
5.	Tempunak	Nanga Tempunak	1 027,00	4.75
6.	Sungai Tebelian	Sungai Ukoi Sintang	526.5	2.43
7.	Sintang	Nanga Dedai	277.05	1.28
8.	Dedai	Nanga Mau	694.1	3.21
9.	Kayan Hilir	Nanga Mau	1 136,70	5.25
10.	Kelam Permai	Kebog	523.8	2.42
11.	Binjai Hulu	Binjai	307.65	1.42
12.	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1 554,50	7.14
13.	Ketungau Tengah	Nanga Merakai	2 182,40	10.09
14.	Ketungau Hulu	Senaning	2138,20	988
Kabupaten Sintang			21 635,00	100

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sintang

2.1.3 Topografi dan Sungai

Kabupaten Sintang dilalui oleh 2 sungai besar yaitu **Sungai Kapuas** dan **Sungai Melawi**, serta dua sungai kecil yaitu **Sungai Ketungau** yang merupakan anak dari **Sungai Kapuas** dan **Sungai Kayan** yang merupakan anak dari **Sungai Melawi**. **Sungai Kapuas** melalui Kecamatan **Ketungau Hilir**, **Kelam Permai**, **Binjai Hulu**, **Sintang**, **Tempunak** sampai ke **Sepauk**. Sedangkan **Sungai**

Melawi melalui Kecamatan Ambalau, Serawai, Dedai sampai ke Sintang. Sungai Kayan melalui Kecamatan Kayan Hulu sampai ke Kayan Hilir, sedangkan Sungai Ketungau melalui Kecamatan Ketungau Hulu, Ketungau Tengah sampai ke Ketungau Hilir.

Dilihat dari tekstur tanahnya, sebagian besar daerah Kabupaten Sintang terdiri dari tanah latasol meliputi areal seluas 1,02 juta hektar atau sekitar 46,99 persen dari luas daerah yaitu 2,16 juta, selanjutnya tanah podsolit sekitar 0,93 juta hektar atau 42,89 persen yang terhampar hampir di seluruh kecamatan sedangkan jenis tanah yang paling sedikit ditemui di Kabupaten Sintang yaitu jenis tanah organosol hanya sekitar 0,05 juta hektar atau sebesar 2,08 persen.

Kabupaten Sintang memiliki potensi alam yang dapat dijadikan objek wisata, namun hingga saat ini potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Bahkan masyarakat di luar wilayah Kabupaten Sintang dan warga Sintang sendiri masih banyak yang belum mengetahui potensi alam tersebut.

Potensi alam tersebut berupa air terjun sebanyak 19 air terjun yang tersebar di 5 Kecamatan, yaitu Sepauk, Kayan Hulu, Ambalau, Ketungau Tengah dan Ketungau Hulu. Kabupaten Sintang juga memiliki 4 gunung yang terdapat di Kecamatan Serawai dan Kecamatan Ambalau.

Tabel 2.3**Luas Wilayah Kabupaten Sintang Menurut Ketinggiannya**

No.	Kecamatan	Luas Area (H a)	Wilayah Datar (H a)	Wilayah Bukit dan Gunung (H a)
1.	Serawai	212 750	-	212 750
2.	Ambalau	638 640	-	638 640
3.	Kayan Hulu	93 750	29 573	64 177
4.	Sepauk	182 570	71 936	110 634
5.	Tempunak	102 700	58 632	44 068
6.	Sungai Tebelian	52 650	49 850	2800
7.	Sintang	27 705	27 705	
8.	Dedai	69 410	57 792	11 618
9.	Kayan Hilir	113 670	88 838	24 832
10.	Kelam Permai	52 380	49 780	2 600
11.	Binjai Hulu	30 765	30 021	744
12.	Ketungau Hilir	154 450	127 954	26 496
13.	Ketungau Tengah	218 240	121 116	97 124
14.	Ketungau Hulu	213 820	92 928	120 892
Kabupaten Sintang		2 163 125	806 125	1 357 375

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sintang

2.1.4 Keadaan Iklim

Kabupaten Sintang dikenal sebagai daerah penghujan dengan intensitas yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan Kabupaten Sintang sebagian besar wilayahnya merupakan daerah perbukitan yaitu sebesar 53,50 persen. Sepanjang tahun 2014, jumlah curah hujan di Kabupaten Sintang sebesar 2225,6 MM dengan jumlah curah hujan terbesar terjadi pada bulan Mei yaitu 324,8 MM dengan jumlah hari hujan sebanyak 24 hari dalam satu bulan, sedangkan curah hujan terendah pada bulan September yaitu 26,4 MM,

dengan jumlah hari hujan sebanyak 9 hari. Menurut Stasiun Meteorologi Susilo Sintang, intensitas curah hujan yang cukup tinggi ini, terutama dipengaruhi oleh keadaan daerah yang berhutan tropis dan disertai dengan kelembaban udara yang cukup tinggi.

Intensitas hujan yang tinggi biasanya mempengaruhi kecepatan angin. Faktor angin ini sangat mempengaruhi kegiatan penerbangan serta kegiatan-kegiatan lainnya. Kecepatan angin maksimum terbesar sepanjang tahun 2014 terjadi pada bulan Juni yaitu 28 Knots/Jam dan terendah pada bulan Pebruari yaitu 8 Knots/Jam. Sedangkan rata-rata kecepatan angin sepanjang tahun 2014 berkisar antara 1,5 hingga 4,1 Knots/Jam.

Pada tahun 2014 rata-rata tempera-tur udara di Kabupaten Sintang setiap bulannya berkisar antara 26,2°C sampai dengan 28,7°C di mana temperatur udara terendah sebesar 20,8°C pada bulan Pebruari dan temperatur udara tertinggi sebesar 36,8°C, yaitu pada bulan Juli.

Jika dilihat dari rata-rata lembab nisbi, sepanjang tahun 2014, bulan November merupakan bulan yang mempunyai lembab nisbi terbesar yaitu 90, sedangkan bulan dengan lembab nisbi terkecil adalah bulan Juli dengan lembab nisbi sebesar 78. Beralih ke rata-rata tekanan udara sepanjang tahun 2014 setiap bulannya besarnya hampir sama yaitu berkisar antara 1010,2 hingga 1012,4 Milibar.

Tabel 2.4
Banyaknya Curah Hujan dan Hari Hujan Bulanan di
Stasiun Meteorologi Susilo Sintang
2014

No.	Bulan	Susilo Sintang	
		MM	HH
1.	Januari	103.5	13
2.	Pebruari	123	7
3.	Maret	228.1	23
4.	April	165.3	18
5.	Mei	324.8	24
6.	Juni	160.6	14
7.	Juli	48.3	8
8.	Agustus	202.1	19
9.	September	26.4	9
10.	Oktober	272.1	15
11.	November	279	21
12.	Desember	292.4	23

Sumber: Stasiun Meteorologi Susilo Sintang

2.1.5 Penduduk

Perkembangan penduduk yang cukup pesat merupakan satu fenomena yang menjadi perhatian serius Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah, permasalahan yang paling esensial adalah yang berkaitan dengan penyediaan lapangan kerja/usaha serta penyediaan bahan pangan.

Faktor yang sangat umum yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di suatu daerah antara lain adalah angka kelahiran, angka kematian dan angka migrasi (migrasi datang dan migrasi masuk). Kejadian ini biasa disebut dengan kejadian vital penduduk.

Para pemakai data penduduk, khususnya para perencana, pengambil kebijaksanaan dan peneliti sangat membutuhkan data penduduk yang berkesinambungan dari tahun ke tahun. Sementara sumber data yang menghasilkan data penduduk yang dapat dipakai dan dipercaya hanya menyediakan secara periodik lima tahunan, yaitu sensus penduduk pada tahun-tahun yang berakhiran angka nol dan survei penduduk antar sensus pada pertengahan dua sensus berurutan. Walaupun ada sumber data kependudukan yang lain yaitu registrasi penduduk, tetapi cakupan pencatatannya masih kurang baik sehingga angka ini belum dapat digunakan untuk perencanaan pembangunan. Sehingga untuk mengetahui keadaan jumlah penduduk di luar tahun sensus dibuatlah angka proyeksi atau estimasi penduduk.

Pada tahun 2010 lalu, BPS Kabupaten Sintang telah melaksanakan Sensus Penduduk 2010, yang hasilnya telah dimasukkan kedalam Kabupaten Sintang Dalam Angka 2011, sedangkan untuk data Jumlah Penduduk Tahun sebelumnya telah di *backcasting* dari hasil SP2010 ini.

Di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sintang, kebijaksanaan kependudukan diarahkan pada pengembangan

penduduk sebagai sumber daya manusia yang dapat menunjang jalannya pembangunan Daerah dan Nasional.

Berdasarkan hasil proyeksi Penduduk 2015, penduduk Kabupaten Sintang berjumlah 396.392 dengan rata-rata jumlah penduduk per desa/kelurahan sebanyak 974 jiwa. Jika dibandingkan dengan hasil proyeksi tahun sebelumnya rata-rata jumlah penduduk per desa/ kelurahan mengalami peningkatan,. Kepadatan penduduk Kabupaten Sintang adalah 18 penduduk per km², kepadatan seperti tersebut maka daerah Kabupaten Sintang dikatakan mempunyai penduduk yang masih jarang.

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Sintang selama kurun waktu 2010-2015 tercatat rata-rata 1,68 persen. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk pada tahun sebelumnya (2010-2014) yang besarnya rata-rata 1,74 persen per tahun

Penyebaran penduduk Kabupaten Sintang tidak merata antar kecamatan yang satu dengan kecamatan lainnya. Kecamatan Sintang memiliki jumlah penduduk tertinggi yaitu 70.274 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 3,15 persen selama kurun waktu 2010-2015, sedangkan yang menjadi posisi kedua yaitu Kecamatan Sepauk dengan penduduk sebanyak 50.371 jiwa dan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,39 persen, yang menjadi urutan ketiga adalah kecamatan Sungai Tebelian dengan jumlah penduduk 31.024 jiwa serta lpp sebesar 1 persen.

Tabel 2.5
Penduduk Kabupaten Sintang Menurut Jenis Kelamin dan Sex
Rasio 2015

No.	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
1.	Serawai	11 865	11 308	105
2.	Ambalau	6 873	6 515	105
3.	Kayan Hulu	11 571	11 458	101
4.	Sepauk	26 099	24 272	108
5.	Tempunak	14 993	13 711	109
6.	Sungai Tebelian	16 132	14 892	108
7.	Sintang	35 624	34 651	103
8.	Dedai	15 072	14 179	106
9.	Kayan Hilir	13 392	12 354	108
10.	Kelam Permai	8 287	7 842	106
11.	Binjai Hulu	6 409	5 974	107
12.	Ketungau Hilir	11 315	10 575	107
13.	Ketungau Tengah	15 318	14 331	107
14.	Ketungau Hulu	11 155	10 225	109
	2015	204 105	192 287	106
	2014	204 421	189 375	106
	2013	198 324	186 386	106
	2012	194 855	182 335	107
	2011	191 824	179 498	107

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang

2.1.6. Angkatan Kerja

Angkatan kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi, yaitu sebagai sarana produksi, tenaga kerja lebih penting dari pada sarana produksi yang lainnya, seperti; bahan mentah, tanah, air dan sebagainya. Karena manusia lah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang (Simanjuntak, P.J 1981).

Penduduk usia kerja biasanya dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Konsep ini diadopsi dari negara yang sudah maju yang mempunyai ciri-ciri ekonomi dan tenaga kerja yang berbeda dengan negara yang sedang berkembang serta pertumbuhan ekonominya stabil.

Selain itu penyediaan tenaga kerja yang sifatnya terbatas karena tidak semua penduduk merupakan angkatan kerja, dalam hal ini hanya penduduk yang telah mencapai usia minimum tertentu baru dianggap sebagai tenaga kerja potensial atau angkatan kerja, serta statusnya tidak sebagai mengurus rumah tangga, sekolah, dan lainnya.

Di Indonesia misalnya, hanya mereka yang telah mencapai usia 10 tahun ke atas baru dianggap sebagai angkatan kerja. Selain itu, tidak semua usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi (bekerja) seperti yang telah diuraikan di atas. Sehingga jumlah angkatan kerja dalam suatu daerah pada suatu kurun waktu tertentu tergantung dari jumlah penduduk usia kerja, semakin besar jumlah penduduk usia kerja, maka akan cenderung semakin besar jumlah angkatan kerja.

Ketenagakerjaan merupakan salah satu sektor penting bagi pembangunan ekonomi Nasional dan khususnya dalam upaya pemerintah untuk mengurangi jumlah penduduk miskin. Dengan menciptakan dan menerapkan pelbagai program pembangunan pada sektor ekonomi dan sektor ketenagakerjaan pada kelompok penduduk yang tergolong miskin; sehingga

kelompok tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang sekaligus akan meningkatkan kesejahteraannya.

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk maka jumlah penduduk usia kerja (PUK) pada tahun 2014 tercatat 307.471 jiwa. Selanjutnya untuk jumlah pencari kerja yang terdaftar di Kantor Departemen Tenaga Kerja terjadi peningkatan pada jumlah pencari kerja, yaitu dari 1.060 jiwa pada tahun 2012 menjadi 420 jiwa pada tahun 2014.

Dari seluruh tenaga kerja yang terdaftar pada tahun 2014 disalurkan sebanyak 183 orang, ini berarti mengalami penurunan dengan jumlah yang disalurkan pada tahun 2012 yaitu sebanyak 200 orang. Pencari kerja terbanyak yang terdaftar pada tahun 2014 rata-rata berpendidikan terakhir SMTA dan Sarjana Muda seperti pada tabel (tabel 3.2.2).

2.1.7. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembudayaan yakni suatu usaha memberikan nilai-nilai luhur kepada generasi baru dalam masyarakat yang tidak hanya bersifat pemeliharaan tapi juga dengan maksud memajukan serta mengembangkan kebudayaan menuju kearah keluhuran hidup kemanusiaan. Pendidikan yang memadai akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul yang kemudian mampu bersaing di era globalisasi dan mampu bersikap kritis dalam perkembangan jaman saat ini.

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai tentunya akan menjadi salah satu faktor penunjang terciptanya sumber daya manusia